

Pelatihan Implementasi Program Literasi Bagi Guru-Guru SD Katolik Di Kecamatan Langowan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara

¹⁾Stief Aristo Walewangko*, ²⁾Fabyana Imelda Tamboto, ³⁾Evi Martika D. Kasiahe, ⁴⁾Valentino Lumowa, ⁵⁾Virginia Stella Maris Dien, ⁶⁾Cristiani Fransisca Katuuk
^{1,2,3,4,5,6)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik De La Salle Manado, Indonesia
Email Corresponding: swalewangko@unikadelasalle.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pelatihan Literasi Baca-Tulis Literasi Numerasi Literasi Digital Sekolah Dasar	Penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan dasar yang diwajibkan pada tahun ajaran 2022/2023 berimplikasi pada eksistensi elemen-elemen pokok di Sekolah Dasar (SD). Perubahan paling mendasar dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD adalah <i>product knowledge</i> yang tertera dalam struktur kurikulum tersebut. Struktur Kurikulum Merdeka di SD mengakomodir peningkatan kemampuan literasi dasar, yakni literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi digital. Perubahan ini bermuara pada perubahan bentuk asesmen untuk mengukur capaian pembelajaran siswa. Kini dikenal bentuk asesmen bertajuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) berupa asesmen terhadap kemampuan literasi dasar tersebut. Namun demikian, perubahan ini tidak dibarengi dengan kesiapan Guru SD sebagai ujung tombak pembelajaran. Hal ini dialami oleh guru-guru SD Katolik di Kecamatan Langowan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Guru-guru belum merancang program dan strategi dalam menerapkan program literasi dasar di SD. Tim Kerja Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik De La Salle Manado, hadir untuk memberikan pelatihan Implementasi Program Literasi di Sekolah Dasar, sehingga guru dapat memiliki kecakapan yang cukup untuk penerapan program literasi. Untuk mengatasi masalah ini, metode yang digunakan adalah pembentukan tim kerja PKM, observasi, FGD persiapan PKM, pelaksanaan PKM melalui kegiatan pelatihan dan simulasi, pengisian survey kepuasan mitra PKM, evaluasi dan <i>maintenance</i> program, dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Luaran yang diharapkan dalam kegiatan PKM ini adalah tersedianya program literasi di SD dan strategi untuk menerapkannya di dalam dan di luar pembelajaran.
	ABSTRACT

Keywords:

Training
Basic Literacy (reading & writing)
Numeracy
Digital Literacy
Elementary School

The implementation of Kurikulum Merdeka at the basic education level which is mandatory in the 2022/2023 academic year has implications for the existence of the main elements in Elementary Schools (SD). The most fundamental change in implementing Kurikulum Merdeka in elementary schools is the product knowledge contained in the curriculum structure. The structure of Kurikulum Merdeka in elementary schools accommodates increasing basic literacy skills, namely reading and writing literacy, numeracy literacy, scientific literacy and digital literacy. This change leads to changes in the form of assessment to measure student learning achievements. Now there is a form of assessment entitled Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) in the form of an assessment of basic literacy skills. However, this change was not accompanied by the readiness of elementary school teachers as the spearhead of learning. This was experienced by Catholic elementary school teachers in Langowan District, Minahasa Regency, North Sulawesi. Teachers have not designed programs and strategies for implementing basic literacy programs in elementary schools. The PKM Team Work of, Faculty of Education, De La Salle Catholic University Manado, is here to provide training on the Implementation of Literacy Programs in Elementary Schools, so that teachers can have sufficient skills to implement literacy programs. To address this issue, the following procedures were employed: formation of a PKM work team, observation, FGD preparation for PKM, implementation of PKM through training and simulation activities, completion of PKM partner satisfaction surveys, evaluation and maintenance program, and final report. The expected output in this PKM is the availability of literacy programs in elementary schools and strategies for implementing them inside and outside of learning.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi siswa SD di Indonesia masih memprihatinkan. Data dari PISA-OECD tahun 2018 yang mengukur kapasitas literasi siswa umur 15 tahun di berbagai negara memperlihatkan bahwa Indonesia menempati posisi ke-72 dari 78 negara yang disurvei. Pada tingkat SD, survey PIRLS-IEA yang meneliti tentang literasi baca siswa, memaparkan data yang tak kalah mencengangkan. Untuk yang terakhir ini, Indonesia menempati peringkat 42 dari 45 negara yang disurvei (Hadiazah, 2022). Salah satu faktor utama yang memberi andil dalam fenomena ini adalah masih banyak sekolah yang belum mendapatkan informasi dan sosialisasi tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Pokok utama dalam GLS tersebut adalah urgensi bagi setiap sekolah untuk menyusun program literasi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Faktor pendukung lain yang pantas untuk dikemukakan juga adalah kurang tersedianya fasilitas pendukung bagi siswa SD untuk mengakses bahan bacaan bagi mereka (Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjendikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Data Kemendikbud tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 148.244 SD di Indonesia, terdapat 53.694 SD (35,2%) yang belum memiliki perpustakaan (Kemendikbud 2020). Selain itu, Situasi menjadi semakin genting karena kecakapan abad 21 mensyaratkan penguasaan individu terhadap literasi secara umum.

Pada jenjang SD dikenal beberapa bentuk literasi dasar yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik, antara lain: literasi baca-tulis, literasi numerasi, dan literasi digital (Anita, 2023). Pengembangan ini selaras dengan upaya kemendikbudristek untuk meningkatkan kapasitas literasi peserta didik sejak dini. Salah satu kebijakan utama yang senada dengan arah tersebut adalah penerapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) (Pusat Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, 2023). Menurut informasi dari kemdikbud.go.id, asesmen nasional adalah program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kemdikbud untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memotret input, proses dan output pembelajaran di seluruh satuan pendidikan. Potret tersebut diperoleh melalui penerapan 3 (tiga) instrumen dasar, yakni: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM: Literasi dan Numerasi), Survey Karakter, dan Survey Lingkungan Belajar. Khusus mengenai AKM, perhatian utama tertuju pada deskripsi literasi dan numerasi. Literasi secara langsung merujuk pada kemampuan membaca dan menulis (logika berbahasa, termasuk mencerna dan memahami teks atau bahan bacaan) guna meningkatkan kapasitas peserta didik (Andarini, 2021); sedangkan numerasi bertautan dengan penggunaan matematika (baik konsep, prosedur, fakta, dan alat) dalam konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Selanjutnya, literasi digital merujuk pada kecakapan guru dan peserta didik dalam menggunakan media digital dengan baik, benar, dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi pembelajaran, mencari solusi masalah, menyelesaikan tugas belajar, serta mengkomunikasikan

hasil temuannya dengan orang lain secara kolaboratif (Dewayani, 2017). Fokus utama kebijakan ini bukanlah terletak pada seberapa banyak siswa mampu mendapatkan nilai akhir dari pembelajaran, melainkan bagaimana siswa mampu berpikir secara kritis dan menggunakan kemampuan kognitifnya (Widyastuti, 2022).

Sejauh ini, kebutuhan terhadap pengembangan literasi pada jenjang SD semakin masif dirasakan oleh kepala sekolah dan guru-guru SD. Meskipun GLS sudah dicanangkan sejak tahun 2016, gaungnya sama sekali belum terdengar sampai ke pelosok negeri. Masih banyak sekolah yang belum memperoleh informasi secara memadai tentang pokok literasi ini dan masih belum merancang dan mengimplementasikan program-program literasi (Palupi et al. 2020). Apabila situasi ini tidak segera diperbaiki, harapan untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik hanya akan menjadi asa belaka tanpa aksi nyata. Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah: 1) untuk menerapkan keahlian program studi PGSD dalam hal penerapan literasi dasar: literasi baca-tulis, literasi numerasi, dan literasi digital; 2) memberdayakan guru-guru SD untuk dapat menyusun program literasi dan mengimplementasikannya baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Manfaat utama kegiatan PkM ini adalah: 1) meningkatkan kemampuan guru-guru SD untuk menerapkan program literasi di SD; dan 2) memberikan informasi penting dalam merumuskan kebijakan literasi di SD untuk pengembangannya ke depan. Kegiatan ini diharapkan akan memiliki dampak yang signifikan, sekurang-kurangnya terhadap 2 (dua) poin berikut: 1) meningkatnya kapasitas dan kemampuan guru-guru SD dalam menyusun program literasi dan menerapkannya di dalam dan di luar kelas; dan 2) meningkatnya kemampuan dosen dan mahasiswa pelaksana PkM dalam melaksanakan kegiatan PkM sebagai bagian dari tridarma perguruan tinggi.

II. MASALAH

Mitra sasaran kegiatan PkM Prodi PGSD Universitas Katolik De La Salle Manado (UKDLSM) ini adalah SD Katolik yang terletak di Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa, yakni SD Katolik Sta. Monica Langowan, dan SD Katolik St. Vincentius Noongan. Berikut gambar sekolah mitra sasaran PkM:



Gambar 1. Mitra Sasaran PkM: SD Katolik Sta. Monica Langowan, dan SD Katolik St. Vincentius Noongan

Kegiatan PkM ini berlokasi di SD Katolik Sta. Monica Langowan, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa. Peserta yang hadir dalam kegiatan PkM ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di 2 (dua) SD Katolik mitra. Masalah utama yang dihadapi oleh mitra PkM adalah belum tersedianya program peningkatan literasi baik pada tingkat kelas (wali kelas dan guru), maupun pada tingkat sekolah (kepala sekolah dan tenaga kependidikan). Ekosistem literasi pada sekolah mitra belum terorganisir dengan baik dan terkesan sporadis. Pada kelas-kelas tertentu, guru sudah berupaya membangun ruang kelas yang literat; sementara itu, lebih banyak kelas yang belum menerapkan program literasi. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya program literasi yang disusun dan diimplementasikan. Sekolah juga belum membuat kebijakan literasi dalam bentuk program-program yang terukur lengkap dengan waktu pelaksanaannya. Terkait dengan literasi digital, guru masih kesulitan untuk menyiapkan dan menerapkan pembelajaran dengan media-media digital, misalnya dengan penggunaan multimedia.

III. METODE

Pelaksanaan PkM Tim Kerja Prodi PGSD dilaksanakan dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Metode Pelaksanaan PkM

Kegiatan PkM ini dimulai dari pembentukan Tim Kerja PkM Prodi PGSD melalui rapat koordinasi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UKDLSM. Dekan FIP kemudian mengeluarkan surat penunjukan Tim Kerja PkM FIP yang terdiri dosen dan mahasiswa. Selanjutnya, Tim Kerja PkM melaksanakan observasi ke sekolah mitra: SD Katolik Sta. Monica Langowan dan SD Katolik St. Vincentius Noongan, guna membicarakan permasalahan dan kebutuhan mitra sasaran. Langkah selanjutnya, Tim Kerja menyusun proposal PkM dengan judul: “Pelatihan Implementasi Program Literasi Bagi Guru-Guru SD Katolik di Kecamatan Langowan” dan mengusulkannya ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UKDLSM. Setelah memperoleh surat tugas PkM dari LPPM No. 105/PT/A/LPPM/III/2023, Tim Kerja langsung mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilaksanakan untuk menentukan *rundown* kegiatan PkM, *job description* masing-masing anggota tim baik mahasiswa maupun dosen, dan persiapan sarana dan prasarana penunjang PkM. Setelah persiapan rampung, Tim Kerja melaksanakan PkM di lokasi mitra sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini adalah, pemberian materi dari 3 (tiga) narasumber dosen, praktik/simulasi langsung yang dipandu oleh mahasiswa sebagai tutor, dan tanya jawab. Setelah sesi tanya jawab selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian survey kepuasan mitra terhadap pelaksanaan PkM yang dikoordinir oleh mahasiswa.

Selanjutnya, Tim Kerja melaksanakan evaluasi pelaksanaan PkM dan *maintenance* program. Dalam kegiatan evaluasi tim kerja membicarakan hal-hal yang penting dan mendesak yang perlu diperhatikan untuk pengembangan program. Data hasil survey kepuasan PkM dari mitra (peserta kegiatan) sangat diperlukan dalam proses ini. Mitra sasaran PkM juga perlu mendapat pendampingan lanjutan terkait program-program literasi yang telah dirumuskan selama kegiatan PkM. Pendampingan lanjutan inilah yang dimaksud dengan *maintenance* program. Proses terakhir yang dilalui adalah pembuatan laporan akhir PkM sebagai bagian dari pertanggung-jawaban kegiatan. Laporan akhir diserahkan ke FIP dan LPPM.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada Hari Rabu, 17 Mei 2023 bertempat di Aula SD Katolik Sta. Monica Langowan. Kegiatan ini diikuti oleh 34 orang yang terdiri dari 18 orang guru (termasuk kepala SD), 4 orang dosen, dan 12 orang mahasiswa (tim kerja PkM Prodi PGSD UKDLSM). Pada kegiatan PKM sebelumnya, Tim Kerja PKM Prodi PGSD mengangkat tema tentang pelatihan penggunaan *google classroom* untuk pembelajaran daring di SD Katolik 07 Xaverius Manado (Walewangko dkk., 2022). Kekhasan kegiatan PKM sebelumnya adalah tentang bagaimana Tim Kerja PKM Prodi PGSD menjawab kebutuhan mitra dalam *mensetting* pembelajaran daring pasca pandemi covid-19. Fokus utamanya adalah penggunaan *google classroom* sebagai salah satu media dan bentuk literasi digital di SD. Pada PKM kali ini,

Tim Kerja mengembangkan topik pelatihan bukan hanya pada literasi digital, tetapi juga literasi dasar lainnya, yakni literasi baca-tulis dan numerasi di SD. Kajian PKM ini menjadi semakin berkembang sesuai dengan kebutuhan mitra PKM yakni SD Katolik Sta. Monica Langowan. Hasil kegiatan PKM ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Observasi & Analisis Permasalahan

Perencanaan Kegiatan PkM sudah dimulai sejak pembentukan tim kerja PkM Prodi PGSD oleh Dekan FIP UKDLSM sejak tanggal 22 Maret 2023. Sejak saat itu, tim kerja menghubungi beberapa sekolah yang menjadi target utama pelaksanaan PKM sesuai dengan roadmap PKM FIP Prodi PGSD dan menyesuaikan dengan kebutuhan mitra sasaran. Untuk mendapatkan data yang sah tentang permasalahan mitra, tim kerja melaksanakan observasi pada jenjang pendidikan dasar. Observasi dilaksanakan oleh tim kerja PKM sebanyak 2 kali, yakni pada tanggal 11 April 2023, dengan turun langsung ke SD Katolik Sta. Monica Langowan, dan tanggal 27 April 2023 bertempat di SD Katolik Noongan. Dalam dua kali observasi tersebut tim kerja melaksanakan wawancara bersama dengan kepala SD, guru dan tenaga kependidikan. Menurut penuturan kepala SD Katolik Sta. Monica Langowan, kebutuhan dasar yang perlu diperhatikan di sekolah adalah peningkatan keterampilan literasi dasar di SD. Guru-guru juga menuturkan upaya-upaya yang dilaksanakan untuk menggerakkan kegiatan literasi di sekolah. Beberapa contoh yang diupayakan adalah dengan mendesain dekorasi sekolah yang kaya literasi untuk mengembangkan ekosistem literatif di sekolah. Namun, belum semua kelas mengupayakan hal tersebut. Dalam wawancara juga terungkap bahwa literasi digital masih belum mendapat perhatian lebih dan belum dikembangkan. Warga sekolah sudah terbiasa menggunakan *smartphone*, beberapa sudah menggunakan laptop (2 guru), namun belum pernah mendapat informasi tentang literasi digital, bagaimana penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Pada saat pandemi, guru-guru benar-benar mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Pasca pandemi pun, penggunaan multimedia belum terlihat sama sekali, padahal guru diharuskan memiliki kecakapan TIK, sebagai salah satu bagian dari penerapan literasi digital di SD. Pihak sekolah belum pernah membuat kebijakan untuk membuat program-program literasi yang lebih ramah teknologi. Hal ini mengakibatkan sebagian besar guru, belum bisa menggunakan multimedia dalam pembelajaran. Penguasaan literasi digital adalah kendala utama yang menjadi momok bagi mereka.

Kenyataan ini menjadi dasar utama bagi tim kerja PkM Prodi PGSD untuk memikirkan solusi dalam rangka peningkatan kapasitas guru dalam meningkatkan kemampuan literasi mereka. Karena itu, sesudah kegiatan observasi dilaksanakan, tim kerja bersama mitra bersepakat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan bagi guru-guru SD Katolik St. Monica Langowan untuk meningkatkan kemampuan literasi, melalui penyusunan program literasi, dan implementasinya.

Perencanaan Kegiatan PKM dengan melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD)

Pematangan rencana kegiatan PkM dilaksanakan oleh tim kerja dalam bentuk FGD. FGD dilaksanakan sebanyak 3 kali, yakni pada tanggal 3 Mei, 10 Mei dan 15 Mei 2023. Dalam FGD tanggal 3 Mei 2023, tim kerja membahas tentang topik/tema PKM yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra sasaran dan *roadmap* PkM FIP UKDLSM. Tim kerja bersepakat bahwa tema kegiatan yang akan dilaksanakan adalah pelatihan implementasi program literasi bagi guru-guru SD Katolik Sta. Monica Langowan, Kec. Langowan, Kab. Minahasa. program literasi yang dimaksudkan adalah literasi dasar pada jenjang SD yakni: literasi baca tulis, literasi numerasi, dan literasi digital. Literasi baca tulis dan numerasi mencakup program-program peningkatan baca tulis di SD, serta peningkatan kemampuan numerik siswa SD kelas rendah dan kelas tinggi. Pada topik literasi digital, tim kerja memprioritaskan penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia dengan aplikasi yang dapat digunakan secara praktis oleh guru-guru dalam kegiatan pembelajaran bersama siswa. Pada FGD pertama ini juga tim kerja menentukan narasumber yang akan membawakan materi pelatihan dengan memperhatikan bidang keahlian masing-masing.

FGD kedua, tanggal 10 Mei 2023, membahas tentang gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan PKM. Tim kerja menyusun *rundown* kegiatan dan mulai menetapkan para penanggung-jawab setiap acara dalam *rundown*. Pada FGD kedua ini juga tim kerja mengusulkan waktu yang tepat untuk pelaksanaan PKM, yaitu pada hari Rabu, 17 Mei 2023. Tanggal tersebut disepakati bersama setelah mendapat persetujuan dengan pihak mitra, dalam hal ini kepala SD Katolik Sta. Monica Langowan.

Selanjutnya. FGD yang ketiga, tanggal 15 Mei, tim kerja membicarakan tentang *job description* masing-masing anggota tim kerja dalam pelaksanaan PkM. Tim kerja menyusun tugas masing-masing dosen dan mahasiswa, termasuk petugas untuk masing-masing mata acara, teknis pelaksanaan kegiatan secara detail, dan perlengkapan yang diperlukan. Selain itu, narasumber kegiatan juga diminta memaparkan materi yang akan diberikan terkait program literasi. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai simulasi, mengingat beberapa mahasiswa akan terlibat aktif dalam membantu penyampaian materi oleh dosen sebagai narasumber. Beberapa mahasiswa ditunjuk secara khusus untuk mendampingi guru-guru dan menjadi tutor dalam penyusunan program literasi dan praktek penggunaan aplikasi literasi digital.



Gambar 3. Kegiatan FGD Tim Kerja PkM

Pelaksanaan Kegiatan PkM

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2023, mulai jam 09.00 sampai jam 13.00 WITA, bertempat di Aula SD Katolik Sta. Monica Langowan. Sesuai pengaturan bersama dengan pihak mitra, kepala sekolah dan guru-guru, kegiatan pelatihan dilaksanakan pada jam pembelajaran sekolah. Kepala sekolah bersama guru mengikuti pelatihan implementasi program literasi, sedangkan para siswa tetap belajar seperti biasa dengan pendampingan dari 10 orang mahasiswa Prodi PGSD.

Kegiatan pelatihan dibuka dengan penyampaian maksud dan tujuan PkM yang dibawakan oleh Dekan FIP UKDLSM. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan implementasi program literasi bagi guru-guru yang dibagi dalam 3 sesi. Sesi pertama, pemberian materi pelatihan dengan tajuk: “Kompetensi Guru SD di Abad 21” yang dibawakan oleh narasumber pertama: Fabyana Imelda Tamboto, SS., M.Pd. Sesi kedua, penyampaian materi tentang: “Peningkatan Program Literasi Baca Tulis di SD” yang dibawakan oleh narasumber kedua: Evi Martika D. Kasiahe, S.Fil., M.Hum. Pada sesi yang kedua ini, peserta pelatihan dibagi menjadi 4 kelompok dan diarahkan untuk menyusun program untuk peningkatan literasi baca tulis baik dalam lingkup kelas maupun sekolah. 1 kelompok terdiri dari kepala sekolah dan tenaga kependidikan, yang menyusun program lingkup kebijakan sekolah tentang literasi. 3 kelompok lainnya dibagi menurut fase A (guru kelas 1 & 2) fase B (guru kelas 3 & 4) dan fase C (guru kelas 5 & 6). Untuk mempermudah penyusunan program, masing-masing kelompok didampingi oleh mahasiswa anggota tim kerja PkM. Selesai penyusunan program, masing-masing kelompok mempresentasikan secara singkat program yang telah disusun (program dilaporkan menurut format matriks yang telah disiapkan oleh narasumber). Selama kegiatan penyusunan program literasi, MC kegiatan (mahasiswa) memberi kesempatan kepada peserta pelatihan untuk berdiskusi atau bertanya kepada narasumber apabila ada yang hendak didalami.

Kegiatan kemudian dilanjutkan ke sesi ketiga dengan materi: “Literasi Digital di Sekolah Dasar (Pemanfaatan Media Animasi *Renderforest* dalam Pembelajaran)”, yang dipresentasikan oleh narasumber ketiga, yakni: Stief Aristo Walewangko, S.Fil., M.Pd. Pada sesi ketiga ini, peserta pelatihan diberi penjelasan tentang apa itu literasi digital dan bagaimana bentuk konkrit dari penerapan pemanfaatannya dalam pembelajaran. Literasi digital di SD menyangkut peningkatan kompetensi TIK guru-guru SD, yang secara sederhana dapat diimplementasikan dalam bentuk pemanfaatan aplikasi-aplikasi pembelajaran (Ashar 2017). Salah satu aplikasi yang direkomendasikan adalah aplikasi *renderforest*. Media animasi *renderforest* adalah aplikasi teknologi yang dapat digunakan oleh guru dalam membuat video pembelajaran berbentuk animasi yang menarik karena memuat unsur multimedia, yakni: teks, gambar, grafik, animasi, video, audio (Kustandi and Darmawan 2020; Pribadi 2017). Guru dapat menggunakan aplikasi ini untuk membuat materi

pembelajaran dan atau tugas dalam bentuk video animasi yang dapat diunduh dan dishare menggunakan *smartphone*. Penggunaan seperti ini sangat praktis dan dapat dibuat kapan saja dan di mana saja. Narasumber menjelaskan bagaimana cara menggunakan aplikasi *renderforest* mulai dari mengunduh aplikasi di *playstore* atau *app store*, *log in* untuk *user*, memilih *template*, memilih karakter yang sesuai, memasukkan teks, memasukan audio, mengedit gambar, memasukkan musik, sampai dengan cara *download* dan membagikan hasil pekerjaan yang telah diselesaikan (Wardhana, Suryadi, and Noermanzah 2022). Mahasiswa ditunjuk sebagai tutor bagi masing-masing guru untuk dapat langsung mencoba dan mensimulasikan cara membuat materi pembelajaran dan atau tugas. Hasil dari sesi ketiga ini adalah masing-masing guru telah memiliki aplikasi *renderforest* di *smartphone* dan telah memiliki 1 media berupa tugas atau materi bentuk animasi yang telah siap digunakan. Guru-guru terlihat sangat bersemangat mengikuti pelatihan sesi pertama sampai ketiga karena masing-masing sesi menghasilkan sesuatu yang bisa digunakan untuk pengembangan kompetensi literasi di SD. Berikut beberapa foto pelaksanaan kegiatan PKM:



Gambar 4. Foto-Foto Selama Kegiatan PkM berlangsung

Evaluasi dan *Maintenance* Program PkM

Evaluasi dan *maintenance* program PKM sangat dibutuhkan untuk memperoleh umpan balik demi peningkatan mutu program. Evaluasi dilaksanakan setelah seluruh program dilaksanakan. Tim kerja melaksanakan evaluasi pada tanggal 24 Mei 2023. Data utama dalam kegiatan evaluasi ini adalah survey kepuasan mitra sasaran terhadap program PkM yang dilaksanakan di SD Katolik Sta. Monica Langowan. Survey dilaksanakan dengan membagikan kuesioner kepada seluruh peserta pelatihan yakni kepala sekolah dan guru-guru. Kuesioner tersebut diisi oleh seluruh peserta pelatihan sesudah kegiatan selesai dilaksanakan. Secara teknis, terdapat 2 mahasiswa yang ditugaskan khusus untuk membagikan kuesioner dan mengumpulkannya. Jumlah responden yang menjawab survey tersebut adalah 14 orang (1 orang kepala sekolah, 2 tenaga kependidikan, dan 15 orang guru). Berikut ini hasil survey kepuasan mitra sasaran PkM.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Survey Kepuasan Mitra PKM

Kriteri Penilaian	Tingkat Kepuasan Mitra (%)			
	Sangat Puas	Puas	Kurang Puas	Tidak Puas
Pelaksanaan kegiatan pengabdian	92,50%	7,50%	0%	0%
Kebermanfaatan kegiatan pengabdian	89,50%	10,50%	0%	0%
Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pengabdian	82%	18%	0%	0%
Pengaturan jadwal dan ketepatan waktu pelaksanaan pengabdian	95%	5%	0%	0%
Keterlibatan tim kerja (dosen dan mahasiswa) dalam kegiatan PkM	96%	4%	0%	0%

Rata-rata tingkat kepuasan mitra PKM termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Sebagian besar responden guru menyampaikan juga masukannya dalam bentuk data verbatim, antara lain: 1) Mitra PKM mengusulkan agar kegiatan ini dilaksanakan lagi dengan pokok-pokok lain (tema yang baru) untuk pengembangan sekolah (64,50%); 2) Perlu dibuat kegiatan PKM dengan tema penggunaan teknologi dalam pembelajaran (media pembelajaran) (25,59%); dan 3) Kerja sama prodi PGSD dan SD Katolik Sta. Monica Langowan hendaknya ditingkatkan. Selanjutnya, untuk lebih mengintensifkan pendampingan implementasi program literasi di sekolah, tim kerja melalui mahasiswa yang ditugaskan, membuat *Whatsapp Group* sebagai forum untuk komunikasi dan pendampingan lanjutan (*maintenance*) bagi peserta pelatihan.

